

**KONTRIBUSI KONDISI LINGKUNGAN, KELENGKAPAN  
FASILITAS DAN MOTIVASI TERHADAP KEDISIPLINAN  
BELAJAR DI SMP N 1 PULOKULON - GROBOGAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :  
**SUSHENI TRIWAHYUNI**  
**NIM. Q. 100 110 061**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

## ABSTRAK

Susheni Triwahyuni. NIM: Q.100110061. Judul “Kontribusi Kondisi Lingkungan, Kelengkapan Fasilitas dan Motivasi terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMPN 1 Pulokulon-Grobogan”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1) Kontribusi kondisi lingkungan belajar, kelengkapan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon. 2) Kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013. 3) Kontribusi kelengkapan fasilitas belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013. 4) Kontribusi motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Pulokulon Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan populasi adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 304 siswa. Seluruh populasi diambil 75 responden sebagai sampel penelitian dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji ketepatan model, uji ketepatan parameter penduga ( t test), sumbangan prediktor dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian penelitian ini menyatakan bahwa: 1) kondisi lingkungan, kelengkapan fasilitas dan motivasi secara simultan mempunyai kontribusi terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP N 1 Pulokulon – Grobogan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai taraf signifikan  $0,009 < 0,05$  dan sumbangan efektif sebesar 38,8%. 2) Hasil uji secara parsial variabel kondisi lingkungan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Hal ini diketahui dari hasil uji t, diperoleh  $t_{hitung} = 2,182$  dan  $t_{tabel}$  pada n 75 dan  $\alpha$  5% adalah 1,9921, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel kondisi lingkungan terhadap kedisiplinan belajar. Hal ini diperkuat nilai sig  $0,032 < 0,05$  dan sumbangan efektif sebesar 14%. 3) Hasil uji secara parsial variabel kelengkapan fasilitas menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini diketahui hasil uji t, diperoleh  $t_{hitung} = 1,650$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kelengkapan fasilitas terhadap kedisiplinan belajar. 4) Hasil uji secara parsial variabel motivasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini diketahui hasil uji t, diperoleh  $t_{hitung} = 2,180$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi terhadap kedisiplinan belajar. Hal ini diperkuat nilai sig  $0,033 < 0,05$  dan sumbangan efektif sebesar 12,3%.

Kata kunci : lingkungan; fasilitas; motivasi; kedisiplinan belajar.

## ABSTRACT

Susheni Triwahyuni.NIM:Q.100110061. The title "Contribution of Environmental Conditions, Completeness of facilities and Motivation on Learning Discipline Student SMP N 1 Pulokulon - Grobogan. Thesis. Graduate Program Muhammadiyah University of Surakarta. 2013.

The objectives of this research are to analyze: 1) the contribution of environment condition to study, completeness of facilities to study and learning motivation toward the students' learning discipline of the eight grade students of SMP N 1 Pulokulon. 2) the contribution of learning environment condition toward the students' learning discipline of the eight grade students of SMP N 1 Pulokulon. 3) the contribution of the completeness of facilities to study toward the students' learning discipline of the eighth grade students of SMP N 1 Pulokulon. 4) the contribution of learning motivation toward the students' learning discipline of the eighth grade students of SMP N 1 Pulokulon.

The kind of this research is quantitative research. The research was conducted at SMP N 1 Pulokulon 2012/2013 academic year, with the population are all of the eighth grade student. The all population are taken 75 respondents as the research sample with random sampling technique. Techniques of data collection used questionnaires. Technique of analyzing data used multiple linear regression analysis, accuracy test model, accuracy test estimation parameter (t test), donations predictor and classical assumption.

The results of this study state that : 1) The condition of the environment, complete facilities and motivation simultaneously have contributed to student discipline SMP N 1 Pulokulon. This is indicated by the value of significant level  $0.009 < 0.05$  and the effective contribution of 38.8 %. 2) The test results in partial environmental conditions showed a significant effect on learning discipline. The results of the  $t_{\text{test}} = 2.182$ , so that  $t_{\text{test}} > 2$  then  $H_0$  is rejected, meaning that there is a significant effect between the variable environmental conditions for learning discipline. 3) The test results in partial, complete facilities showed no significant impact on student learning discipline. The results of the  $t_{\text{test}} = 1.650$ , so that  $t_{\text{test}} < 2$  then  $H_0$  is accepted, it means there is no significant relationship between the variables complete facilities to learn discipline. 4) The test results in partial motivation showed a significant effect on student learning discipline. The results of the  $t_{\text{test}} = 2.180$ , so  $t_{\text{test}} > 2$  then  $H_0$  is rejected, meaning that there is significant influence between the variables of motivation to learn discipline.

Keywords: environmental conditions; complete facilities; motivation; discipline to learn.

## **Pendahuluan**

Kedisiplinan belajar adalah kerajinan atau keaktifan siswa disekolah dalam mentaati aturan-aturan yang berlaku disekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Banyak faktor yang menjadi rintangan kedisiplinan belajar. Sumber pokok permasalahan yang muncul dalam pembahasan ini adalah masih rendahnya kedisiplinan belajar pada para siswa SMP N 1 Pulokulon. Kenyataan ini dapat diketahui dari sikap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran disekolah.

Faktor penyebab permasalahan, belum tumbuhnya kedisiplinan belajar pada diri siswa disebabkan oleh siswa SMP N 1 Pulokulon pada dasarnya berasal dari lingkungan keluarga menengah ke bawah, sehingga orang tuanya bekerja keras untuk menafkahi keluarganya, menyebabkan orang tua kurang peduli akan pendidikan anak-anaknya. Faktor kelengkapan fasilitas belajar yang tersedia disekolah meliputi gedung sekolah yang cukup menampung peserta didik, buku-buku yang ada di perpustakaan, buku pedoman peserta didik, buku pedoman guru dan fasilitas laboratorium dan media. Sedangkan fasilitas belajar dirumah misalnya komputer, laptop, televisi, buku-buku pendukung pembelajaran dan lain sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, membina kedisiplinan kelas dan menentukan efektivitas pembelajaran.

Upaya peningkatan disiplin belajar dilakukan oleh pihak sekolah maupun oleh pihak orang tua siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan memberikan tambahan pelajaran yang dapat dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah selesai, sedangkan orang tua dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa serta memberikan kelengkapan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak.

Dalam upaya membantu siswa meningkatkan disiplin belajar maka peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian. Judul penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu ” Kontribusi kondisi lingkungan, kelengkapan fasilitas dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar di SMP N 1 Pulokulon-Grobogan ”

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada kontribusi kondisi lingkungan, kelengkapan fasilitas dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013, ada kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013, ada kontribusi kelengkapan fasilitas belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013, dan ada kontribusi motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian adalah menganalisis kontribusi kondisi lingkungan, kelengkapan fasilitas dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar, menganalisis kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar, menganalisis kontribusi kelengkapan fasilitas belajar terhadap kedisiplinan belajar, dan menganalisis kontribusi motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013.

## **Landasan Teori**

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2006:12). Sedangkan disiplin menurut (Harmini dkk, 2009:13) adalah ketaatan pada norma atau kaidah-kaidah yang berlaku dan diyakini bersama. Disiplin mendorong terbentuknya pribadi yang tertib dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. Belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu obyek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan (reinforcement) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu obyek yang ada dalam lingkungan belajar (Uno, 2006:11). Kedisiplinan belajar adalah ketaatan siswa terhadap peraturan-peraturan dan kesadaran siswa dalam melaksanakan pembelajaran baik di sekolah, di rumah atau dimanapun siswa itu berada secara tertib dan teratur dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Wiji Suwarno (2006,39), “lingkungan belajar adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan”. Hasbullah (2011:32) mendefinisikan lingkungan belajar adalah lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain- lain). Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik pada saat belajar, baik yang berbentuk fisik maupun non fisik, langsung atau tidak langsung yang dapat mempengaruhi dirinya dalam belajar.

Suryo Subroto (2004:68) berpendapat fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Kelengkapan fasilitas belajar adalah ketersediaan semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar disekolah maupun dirumah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan kedisiplinan belajar siswa meningkat.

Motivasi berasal dari kata Latin *move* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut (Hasibuan, 2006: 92). Sedangkan menurut Zainal Aqib (2010:50) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kesimpulan motivasi adalah dorongan-dorongan dari dalam diri individu yang menjadikan individu cenderung untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan senang dan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu pula.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan arahan regresi berganda antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor pembelajaran yang terdiri dari kondisi lingkungan belajar ( $X_1$ ),

kelengkapan fasilitas belajar ( $X_2$ ) dan motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap kedisiplinan belajar ( $Y$ ) melalui penelitian populasi.

Penelitian ini mengambil lokasi di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Pulokulon. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Oktober, November dan Desember 2012 termasuk persiapan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon – Grobogan tahun 2012/2013 sebanyak 304 siswa. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu :  $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

peneliti memilih batas kesalahan 10 %, dari populasi diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 siswa. Cara untuk memilih sampel menggunakan sampling random (*random sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terbagi dalam 8 kelas dengan banyak siswa setiap kelasnya berbeda maka sampel siswa tersebut diambil dari 2 kelas secara acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, kuesioner dibuat skala penilaian dengan rentang jawaban 1 - 5 masing-masing opsi jawaban diberi skor 5 = selalu, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang dan 1=tidak pernah, dan instrumen dikembangkan berdasarkan indikator yang ada. Sebelum digunakan dalam penilaian, instrumen tersebut diuji melalui try out kemudian dihitung tingkat validitas dan reabilitasnya. Butir-butir instrumen yang valid digunakan untuk alat pengukuran dalam penilaian, sedangkan butir yang instrumen tidak valid dibuang.

Teknik analisis data menggunakan program SPSS. Rumus yang digunakan dalam analisis regresi adalah:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ . Sedangkan analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen (kondisi lingkungan belajar, kelengkapan fasilitas belajar dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (kedisiplinan belajar) yang dinyatakan dalam persentase.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

$(X_1, X_2, \dots, X_n)$  yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Distribusi nilai  $F_{hitung}$  hanya searah ke arah positif, jika hasil  $F$  hitung sudah lebih besar dari 4, maka model yang diuji dengan pilihan variabel di atas sudah tepat (*fit*) (Bambang, 2008:44).

Uji  $t$  digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar. Hipotesis menyatakan bahwa hubungan  $X_1$  dan  $Y$  adalah positif atau searah: makin tinggi nilai  $X_1$  diduga mempengaruhi  $Y$  yang makin besar, demikian juga hubungan  $X_2$  dan  $Y$  dan seterusnya. Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian: apabila  $t_{hitung} \leq -2$  atau  $t_{hitung} \geq 2$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan apabila  $t_{hitung} < 2$  atau  $t_{hitung} > -2$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

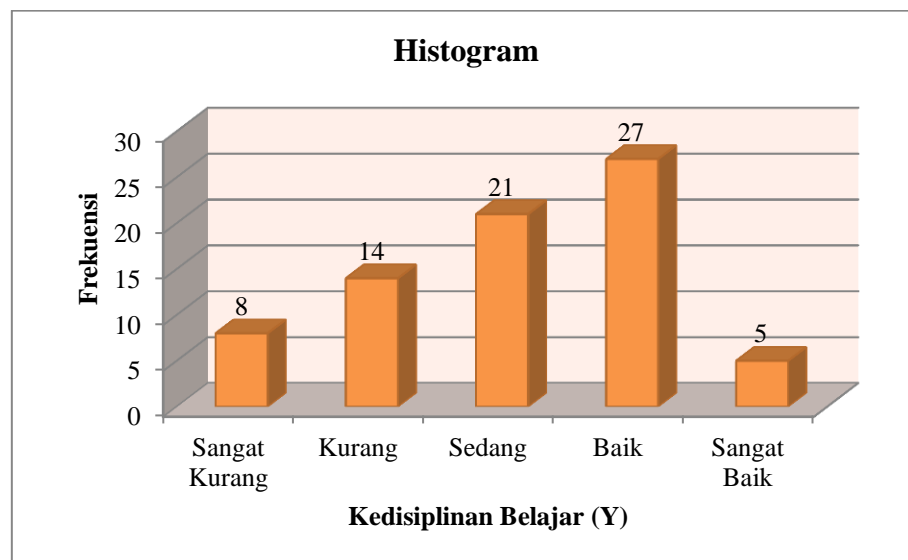
### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kedisiplinan belajar siswa dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator : patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, persiapan belajar, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, menyelesaikan tugas pada waktunya, memiliki rencana atau jadwal belajar, belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung, perhatian terhadap materi pelajaran, patuh pada etika masyarakat, mengikuti organisasi kemasyarakatan. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan. Data dikelompokkan dalam 5 kriteria dengan panjang interval kelas adalah 6. Secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 71 dan skor terendah adalah 46.

Hasil analisis disajikan pada tabel dan diagram berikut:

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	% Kumulatif
1.	44 – 49	Sangat Kurang	8	10,7	10,7
2.	50 – 55	Kurang	14	18,7	29,3
3.	56 – 61	Sedang	21	28,0	57,3
4.	62 – 67	Baik	27	36,0	93,3
5.	68 - 73	Sangat Baik	5	6,7	100
Jumlah			75	100	



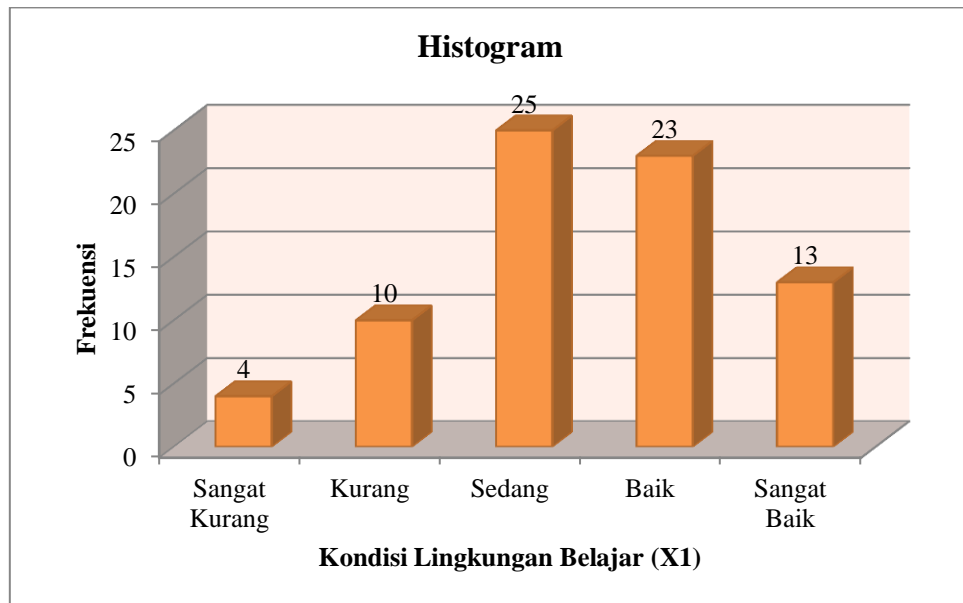


Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut secara umum dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP N 1 Pulokulon adalah baik.

Kondisi lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator secara terperinci yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orangtua, keadaan sekolah, keadaan ruang kelas, suasana kelas, kegiatan kemasyarakatan, hubungan sekolah dan masyarakat. Kuesioner terdiri 18 pertanyaan. Panjang interval kelasnya adalah 7. Secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 83 dan total skor terendah adalah 49.

Hasil analisis disajikan dalam tabel dan diagram berikut:

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	% Kumulatif
1.	49 – 55	Sangat Kurang	4	5,3	5,3
2.	56 – 62	Kurang	10	13,3	18,6
3.	63 – 69	Sedang	25	33,3	51,9
4.	70 – 76	Baik	23	30,7	82,6
5.	77 – 83	Sangat Baik	13	17,3	100
Jumlah			75	100	

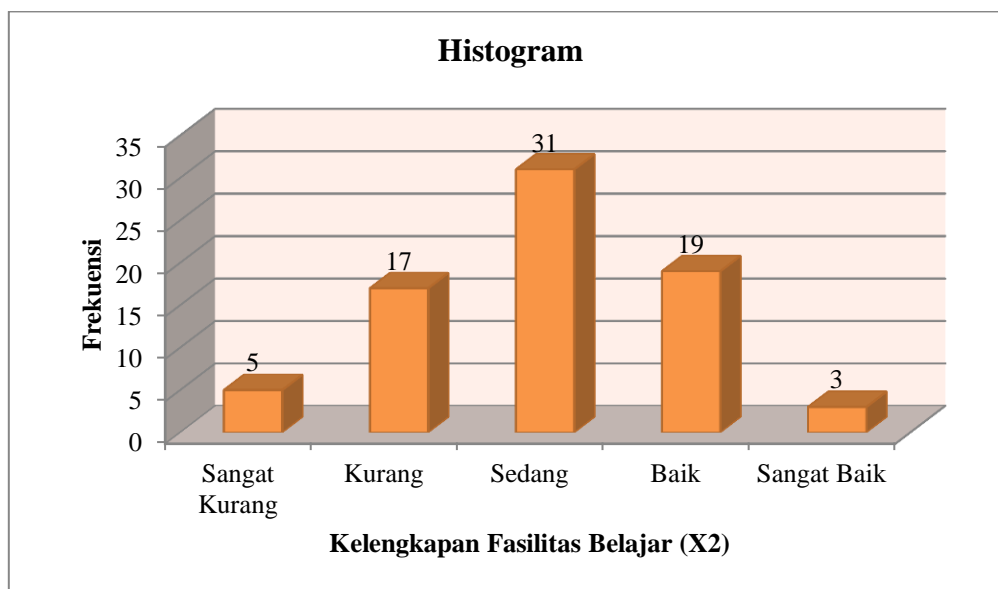


Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut secara umum dapat dinyatakan bahwa kondisi lingkungan belajar siswa SMP N 1 Pulokulon adalah sedang.

Pada penelitian ini, kelengkapan fasilitas belajar siswa diukur dengan menggunakan indikator media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, penerangan ruang belajar, jalan menuju sekolah dan letak sekolah. Kuesioner tersebut dibuat 16 pertanyaan. Panjang interval kelasnya adalah 7. Secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 73 dan total skor terendah adalah 42.

Hasil analisis disajikan dalam table dan diagram berikut:

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	% Kumulatif
1.	41 – 47	Sangat Kurang	5	6,7	6,7
2.	48 – 54	Kurang	17	22,7	29,4
3.	55 – 61	Sedang	31	41,3	70,7
4.	62 – 68	Baik	19	25,3	96
5.	69 – 75	Sangat Baik	3	4	100
Jumlah			75	100	

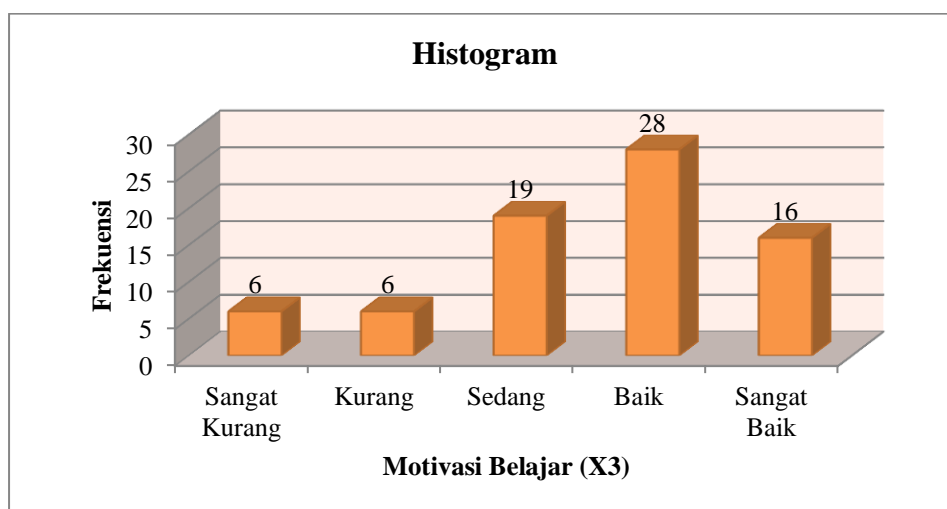


Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut secara umum dapat dinyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar siswa SMP N 1 Pulokulon adalah sedang.

Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dapat di ukur dengan menggunakan indikator : kebutuhan makan dan minum, keamanan sekolah, kenyamanan kelas, peran teman bergaul, peran orangtua, peran guru, mendapat hadiah atas prestasi belajar atau perlombaan, memperoleh pujian dari guru, semangat belajar, semangat berlomba dan semangat berprestasi. Kuesioner tersebut dibuat 17 pertanyaan. Panjang interval kelasnya adalah 6. Secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 75 dan total skor terendah adalah 47.

Hasil analisis disajikan dalam tabel dan diagram berikut:

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	% Kumulatif
1.	47 – 52	Sangat Kurang	6	8,0	8,0
2.	53 – 58	Kurang	6	8,0	16,0
3.	59 – 64	Sedang	19	25,3	41,3
4.	65 – 70	Baik	28	37,3	78,7
5.	71 -76	Sangat Baik	16	21,3	100,0
Jumlah			75	100	



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut secara umum dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP N 1 Pulokulon adalah baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Model	Z	Probability (p)	Kriteria	Kesimpulan
Regresi	0,698	0,714	$P > \alpha (0.05)$	Data berdistribusi normal

Hasil asymp. Sig Kolmogorof-Smirnof Unstandardized Residual sebesar 0,714 > 0,05. Hal ini dapat dinyatakan data regresi berasal dari distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas disajikan berikut:

Variabel	Tolerance	VIF
Kondisi lingkungan	0,565	1,769
Kelengkapan fasilitas	0,451	2,216
Motivasi Belajar	0,662	1,510

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk menghadapi adanya autokorelasi data, digunakan uji Durbin Watson (DW). Jika nilai  $d$  tepat sama dengan 2, maka tidak terjadi *otokorelasi* sempurna. Sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas) jika DW nilainya antara 1,5 sampai 2,5 maka data tidak mengalami otokorelasi. Tetapi, jika  $d = 0$  sampai 1,5 disebut memiliki otokorelasi positif, dan; jika  $DW > 2,5$  sampai 4 disebut memiliki otokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dengan uji DW diperoleh hasil 2,005, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual kuadrat terhadap variabel independen. Jika  $(R^2 \cdot N)$  lebih besar dari 9,2 maka standar error mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai  $(R^2 \cdot N)$  lebih kecil dari 9,2 maka standar error ( $e$ ) tidak mengalami heteroskedastisitas.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.054 <sup>a</sup>	.003	-.011	31.618

Data diatas menghasilkan nilai  $R$  –kuadrat = 0,003, maka  $R^2 \times N = 0,003 \times 75 = 0,225$ . Karena nilainya 0,225 yang tentu saja lebih rendah dari 9,21 maka riset dengan data simulasi di atas tidak mengandung heteroskedastisity.

Uji statistik  $F$  diperoleh nilai  $F_{hitung} = 15,007$ ;  $F_{hitung} > 4$ , Sehingga disimpulkan bahwa variabel kondisi lingkungan, kelengkapan fasilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kedisiplinan belajar.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,139	6,407		2,675	0,009
Kondisi Lingkungan ( $X_1$ )	0,211	0,097	0,269	2,182	0,032
Kelengkapan Fasilitas ( $X_2$ )	0,210	0,127	0,228	1,650	0,103
Motivasi ( $X_3$ )	0,232	0,106	0,249	2,180	0,033

Hasil perhitungan menunjukkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 17,139 + 0,211 X_1 + 0,210 X_2 + 0,232 X_3$$

Apabila kondisi lingkungan meningkat 1 skor, maka kedisiplinan belajar meningkat 0,211 skor, dan apabila kelengkapan fasilitas meningkat 1 skor, maka kedisiplinan belajar meningkat 0,210 skor serta apabila motivasi meningkat 1 skor, maka kedisiplinan belajar meningkat 0,232 skor. Nilai konstanta sebesar 17,139 menunjukkan nilai rata-rata kedisiplinan belajar apabila kondisi lingkungan, kelengkapan fasilitas dan motivasi belajar nol.

Uji ketepatan parameter penduga (*estimate*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent variabel*) terhadap perubahan variabel tak bebas (*dependent variabel*). Hasil uji t diperoleh : a) variabel kondisi lingkungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,182$ , sehingga  $t_{hitung} > 2$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel kondisi lingkungan terhadap kedisiplinan belajar. b) Variabel kelengkapan fasilitas belajar diperoleh  $t_{hitung} = 1,650$ ,  $t_{hitung} < 2$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kelengkapan fasilitas terhadap kedisiplinan belajar. c) Variabel motivasi belajar diperoleh  $t_{hitung} = 2,180$ , sehingga  $t_{hitung} > 2$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi terhadap kedisiplinan belajar.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan nilai  $R^2$  adalah 0,388 berarti sebesar 38,8% variabel yang dipilih pada variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 61,2 % diterangkan oleh variabel lain, dengan demikian penggunaan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sudah tepat.

Sumbangan efektif kontribusi kondisi lingkungan belajar ( $X_1$ ) terhadap kedisiplinan belajar ( $Y$ ) sebesar 14,0 %, kelengkapan fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap kedisiplinan belajar ( $Y$ ) sebesar 12,5% dan motivasi belajar ( $X_3$ ) sebesar 12,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi lingkungan mempunyai sumbangan efektif yang paling besar terhadap kedisiplinan belajar.

Analisis sumbangan relative dilakukan untuk memperoleh keyakinan atas sumbangan efektif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan relativitas sumbangan diperoleh kontribusi relative kondisi lingkungan belajar ( $X_1$ ) terhadap kedisiplinan belajar (Y) sebesar 36,1 %, kelengkapan fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap kedisiplinan belajar (Y) sebesar 32,2 % dan motivasi belajar ( $X_3$ ) sebesar 31,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi lingkungan mempunyai sumbangan relatif yang paling besar terhadap kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, variabel independen yang mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar adalah kondisi lingkungan dan motivasi belajar, sedangkan variabel kelengkapan fasilitas tidak mempengaruhi kedisiplinan belajar.

Hasil analisis uji statistik F menyatakan, “ada kontribusi antara kondisi lingkungan, kelengkapan fasilitas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pulokulon- Grobogan” terbukti.

Sesuai dengan penelitian Thomas F. Nelson Laird and friends (2008) yang berjudul “ *The Effect of Discipline on Deep Approaches to Student Learning an College Outcomes*” menunjukkan bahwa banyak siswa yang terlibat dalam semua bidang disiplin belajar. Disiplin merupakan sikap yang baik dalam strategi pembelajaran produktif. Penelitian ini menguji efek disiplin pada siswa dan sekolah, penekanannya pada pendekatan dalam belajar dan hasil pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang lebih sering terlibat dalam pembelajaran memberikan hasil kedisiplinan yang lebih baik.

Penelitian Mwangi Ndirangu (2010) berjudul “ *Quality of Learning Facilities and Learning Environment Challenges for Teaching and Learning in Kenya's Public Universities*”, menyatakan infrastruktur fisik memfasilitasi penerapan pembelajaran yang inovatif serta ketersediaan lingkungan untuk perkembangan pembelajaran. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas berkualitas buruk, hal ini disebabkan karena menurunnya pendapatan pemerintah sehingga memaksa sekolah untuk mencari sumber dana sendiri. Dalam penelitian

ini menyimpulkan bahwa fasilitas pendidikan yang berkualitas memiliki dampak yang positif pada motivasi dan prestasi siswa serta akademik kinerja staff.

Erlina Nurmalia (2010) dalam penelitian berjudul *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1* memberi kesimpulan yang pertama fasilitas belajar secara parsial atau sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, semakin baik dan lengkap fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa, maka prestasi belajarnya semakin naik. Kedua lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik dan kondusif lingkungan yang ada di sekitar siswa, maka prestasi belajarnya semakin menurun. Ketiga fasilitas belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kondisi lingkungan terhadap kedisiplinan belajar. Artinya semakin baik lingkungan belajar yang ada disekitar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat maka kedisiplinan belajar siswa juga semakin meningkat. Kondisi lingkungan memberikan sumbangan relative terhadap kedisiplinan belajar sebesar 36,1 %.

Hal ini sesuai dengan penelitian Christopher Spencer dan Mark Blades (2008) yang berjudul "*Children and Their Enviroments: Learning, Using and Designing Spaces*" menyatakan bahwa aspek fisik lingkungan dapat meningkatkan atau menghambat belajar. Kondisi sekolah yang buruk membuat guru sulit untuk menyampaikan materi dan mempengaruhi kesehatan. Lingkungan fisik dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa (seperti motivasi dan harga diri).

Jika pendidik dapat mengolah dan mengatur lingkungan dengan baik dan sedemikian rupa, maka lingkungan dapat menjadi sahabat bagi pendidik yang secara tidak langsung membantu pendidik dalam pelaksanaan pendidikan dengan hasil seperti yang diinginkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik pula. Lingkungan dapat menjadi penghambat pembelajaran jika lingkungan terabaikan dan tidak terkelola dengan baik.



Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kedisiplinan belajar. Artinya semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki siswa, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat maka tidak mempengaruhi kedisiplinan belajar.

Hal ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian Nancy Muthoni Ngato (2011) yang berjudul “ *School Factors Influencing Students’ Discipline in Public Day Secondary School in Koibatek District, Kenya*”, yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan fasilitas dan sumber daya mempengaruhi disiplin. Manajemen sekolah harus menekankan penyediaan fasilitas sekolah karena dengan fasilitas belajar yang cukup, memungkinkan siswa menikmati sebagian besar waktunya disekolah.

Dalam penelitian Olatunji Sabitu Alimi (2011) yang berjudul “ *School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary School in Ondo State, Nigeria*”, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam ketersediaan fasilitas antara sekolah menengah negeri dengan sekolah menengah swasta. Pemerintah harus menyuntikkan lebih banyak dana dalam pengadaan fasilitas belajar dan mengajar. Guru harus dapat menggunakan fasilitas pembelajaran yang lebih inovatif.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar kelengkapan fasilitas yang memberikan kontribusi pada kedisiplinan belajar siswa lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelengkapan fasilitas belajar. Kelengkapan fasilitas belajar yang lengkap tidak selalu dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Meskipun kelengkapan fasilitas belajar bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, akan tetapi, ketersediaan dan pengelolannya yang baik tetap tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab, fasilitas belajar dapat menjadi pendukung faktor-faktor lain yang lebih dominan dan dapat menjadikan siswa meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi terhadap kedisiplinan belajar. Artinya semakin kuat motivasi belajar siswa kedisiplinan belajar siswa juga semakin

meningkat. Penelitian David A. Goslin (2008) yang berjudul *“Engaging Minds : Motivation and Learning in America’s School”* menjelaskan bahwa untuk memperkuat pembelajaran siswa harus mau bekerja keras. Siswa harus berusaha untuk memperhatikan, melaksanakan tugas dan meninjau materi belajar yang menantang dan siswa harus termotivasi untuk melakukannya. Dengan motivasi yang dimiliki maka siswa akan mengalami peningkatan belajar.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreatifitas dan imajinitas guru, pembinaan disiplin belajar, dan menentukan efektifitas pembelajaran.

## **Simpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan, kelengkapan fasilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kedisiplinan belajar. Diantara pengaruh kondisi lingkungan, kelengkapan fasilitas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP N 1 Pulokulon, pengaruh variabel yang paling besar adalah kondisi lingkungan.

Hasil uji secara parsial variabel kondisi lingkungan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar  $= 2,182$ , sehingga  $t_{hitung} > 2$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antar variabel kondisi lingkungan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil uji secara parsial variabel kelengkapan fasilitas belajar menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Hasil uji diperoleh  $t_{hitung} = 1,650$ , sehingga  $t_{hitung} < 2$ , sehingga  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kelengkapan fasilitas belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil uji secara parsial variabel motivasi belajar menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,180$ , sehingga  $t_{hitung} > 2$ , sehingga  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013.

Keterbatasan penelitian ini adalah kesalahan dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan suatu sampel yang terlampaui kecil yaitu dengan batas kelasalahan 10% yang seharusnya 5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, Olatunji Sabitu. 2012. *School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary School in Ondo State, Nigeria*. Nigeria : Adekunle Ajasin University. (online).  
(<http://dx.doi.org/10.5539/ies.v5n3p44>)
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pengajaran*. Surabaya : Insan Cendekia.
- David A. Goslin, A. David. 2008. *Engaging Minds : Motivation and Learning in America's School*. Lanham Maryland an Oxford : A Scarecrow Education Book.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasibuan, H Malayu SP. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Laird, Thomas F. Nelson and friends. 2008. *The Effect of Discipline on Deep Approaches to Student Learning an College Outcomes*. Bloomington: Indiana University Bloomington.
- Ndirangu, Mwangi. 2011. *Quality of Learning Facilities and Learning Environment Challenges for Teaching and Learning in Kenya's Public Universities*. Kenya: Department of Curriculum, Instruction & Educational Management, Egerton University. (online).

([www.emeraldinsight.com/0968-4883.htm](http://www.emeraldinsight.com/0968-4883.htm))

Ngato, Nancy Muthoni. 2011. *School Factors Influencing Students' Discipline in Public Day Secondary School in Koibatek District, Kenya*. Kenya : University of Nairobi. (online).

(<http://erepository.uonbi.ac.ke:8080/handle/123456789/4260>)

Nurmalia, Erlina. 2010. *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang I*. Malang : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. (online). (<http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06130047-erlina-nurmalia.ps>)

Setiaji, Bambang. 2009. *Jalan Mudah ke Analisis Kuantitatif*, Surakarta:UMS.

Spencer, Christopher dan Mark Blades. 2008. *Children and Their Enviroments: Learning, Using and Designing Spaces*.Cambridge: University of Sheffield.

Subroto, Suryo. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sutama, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surakarta: Fairuz Media.

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Uno, B Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.